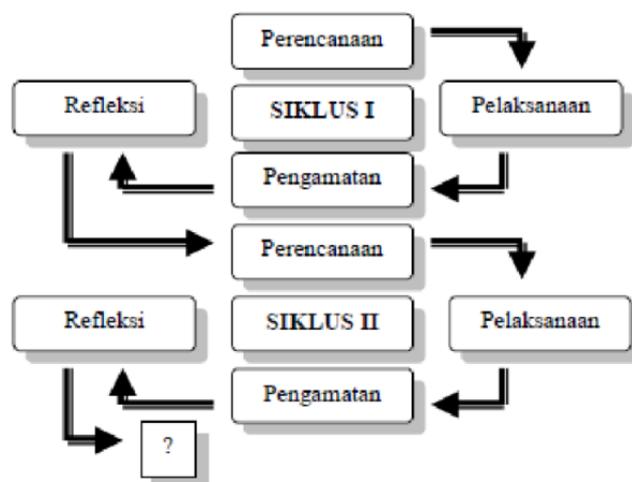


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model kolaboratif, reflektif, dan partisipatif. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019) model penelitian tindakan kelas yang digunakan ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart, bahwa dalam siklus nya terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang terjadi dalam bentuk spiral. Adapun siklus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010) disajikan pada halaman berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2010)

Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini di dasarkan pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Setiap tahapan dalam siklus tersebut memiliki fungsi yang spesifik dan saling berkaitan, sehingga dapat mempengaruhi keseluruhan proses penelitian secara terpadu.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar yang telah disajikan diatas, terlihat bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu menerapkan rencana melalui kegiatan *storytelling* dalam proses pembelajaran. Tahap ketiga adalah observasi, di mana peneliti mengamati jalannya tindakan yang telah dilakukan. Tahap keempat adalah refleksi, yang digunakan untuk mengevaluasi dan membahas hasil tindakan yang telah diterapkan. Melalui siklus ini, penelitian menggunakan model tindakan kelas dengan empat tahapan yang saling berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan ini (Kemmis dan Mc Taggart dalam Prihantoro & Hidayat, 2019).

3.2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang memerlukan pengamatan khusus. Untuk mendukung proses ini, instrument penelitian dirancang guna mencatat kejadian yang berlangsung selama tindakan, disertai penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan dan tambahan membuat tambahan media pendukung.

Masalah utama yang menjadi fokus adalah kurangnya rasa kepercayaan diri anak. Hal ini teridentifikasi melalui hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama guru menggunakan wawancara. Observasi menunjukkan bahwa sebagian anak mengalami hambatan dalam kepercayaan diri seperti takut, malu, dan ragu-ragu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti dan guru bersama-sama menganalisis permasalahan yang ada, mengidentifikasi akar penyebabnya, dan menetapkan indikator keberhasilan untuk menilai perkembangan kepercayaan diri anak melalui kegiatan *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar.

3.2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dirancang agar bersifat sementara dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan perubahan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah diadaptasi dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Khususnya untuk fokus utama pelaksanaan adalah mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini melalui kegiatan *storytelling*. Anak-anak diberi kesempatan untuk mendengarkan cerita interaktif dan berpartisipasi aktif dengan mengeskpresikan pendapat atau menirukan tokoh dalam cerita. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bertahap dalam bentuk siklus, dengan durasi 2 x 60 menit untuk setiap pertemuan. Kegiatan ini disesuaikan dengan jadwal belajar yang telah dirancang dari sekolah RA Ar-Ridho, mengikuti panduan pembelajaran berbasis *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar.

3.2.3 Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan untuk memantau hasil tindakan yang melibatkan anak-anak. Tujuan utama pengamatan ini adalah untuk memperoleh data yang saling melengkapi. Penelitian ini berfokus pada observasi perkembangan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan metode *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar. Hasil observasi ini menjadi acuan dalam merancang langkah-langkah perbaikan pada tahap berikutnya. Alat yang digunakan dalam pengamatan mencakup dokumentasi berupa foto kegiatan sebagai bukti nyata, serta format observasi dan catatan lapangan untuk mencatat setiap detail proses secara sistematis.

3.2.4 Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pengamatan, mengidentifikasi kendala, dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya. Fokus refleksi adalah menilai dampak tindakan, terutama dalam memberikan

peluang anak untuk berpartisipasi aktif melalui metode *storytelling* guna meningkatkan kepercayaan diri mereka. Data observasi dan catatan lapangan dianalisis untuk menyimpulkan hasil tindakan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertempat di RA Ar-Ridho Jatiluhur yang beralamat di Cikaobandung, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta. Alasan peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di RA Ar-Ridho yaitu karena peneliti melihat ada beberapa peserta didik kelompok B usia 5-6 tahun perlu di stimulasi meningkatkan kemampuan pada aspek perkembangan sosial emosional khususnya dalam kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok B (5-6 tahun) dengan jumlah 10 orang anak.

3.4 Instrumen dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi (Arikunto, 2010).

3.4.1 Lembar Observasi

Pengumpulan data observasi dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan kegiatan *storytelling* guna meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di RA AR-Ridho. Pengamatan ini dilakukan selama proses pembelajaran menggunakan instrument lembar observasi. Data yang diperoleh bertujuan untuk mengevaluasi kualitas belajar anak, pemahaman mereka terhadap materi yang di sampaikan, serta mengidentifikasi peningkatan hasil belajar yang terjadi melalui penerapan metode *storytelling*.

Penelitian ini menggunakan panduan observasi untuk menilai peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan *storytelling*. Pedoman ini merujuk pada konsep Lauster dengan indikator yang relevan sebagai acuan utama, yakni: (1) Optimis, (2) Objektif, (3) Bertanggung Jawab, (4) Yakin

atas Kemampuan Diri Sendiri, (5) Rasional dan Realistis, (6) Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri, (7) Berani Mengungkapkan Pendapat.

Observasi ini dilakukan di kelas dengan subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran secara langsung. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung oleh peneliti dengan bantuan guru kelas. Sehingga dari hasil pengamatan dapat ditemukan berbagai kelemahan dan ditindak lanjuti untuk perbaikan dalam siklus selanjutnya. Berikut adalah kisi-kisi observasinya:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Anak

Variabel	Dimensi	Indikator
Perkembangan Kepercayaan Diri Anak	Optimis	Anak mampu mendengarkan cerita dengan antusias
		Anak mampu menyelesaikan tugas bercerita secara mandiri
		Anak mampu menghadapi kesulitan pada kegiatan bercerita
		Anak mampu mengungkapkan keinginannya dalam memilih buku cerita
		Anak mampu menunjukkan ekspresi gembira saat berhasil menyelesaikan tugas bercerita
	Objektif	Anak mampu menyebutkan isi buku cerita sesuai dengan teks
		Anak mampu menjelaskan isi cerita dengan baik dan benar sesuai teks

	Bertanggung Jawab	Anak mampu menyelesaikan tugas bercerita sesuai arahan guru
	Yakin atas Kemampuan Diri Sendiri	Anak mampu bercerita dengan mandiri tanpa rasa malu dan ragu
		Anak mampu bercerita sendiri tanpa meminta bantuan gurunya
	Rasional dan Realistis	Anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi cerita
		Anak mampu menjelaskan kembali isi cerita dengan baik
	Percaya pada Kemampuan Diri Sendiri	Anak mampu menunjukkan percaya diri saat bercerita tanpa ragu dan takut salah
		Anak mampu berbicara dengan lantang dan jelas saat bercerita
	Berani Mengungkapkan Pendapat	Anak mampu berani menyampaikan pendapat yang berbeda dari temannya
		Anak mampu menyampaikan ide-ide tentang cerita yang didengar

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Obervasi Guru

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Awal	Menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran atau berbaris		
	Mengucapkan salam dan menanyakan kondisi siswa		
	Memeriksa kehadiran siswa		
	Memberikan apresiasi kepada siswa		
	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
	Membangkitkan rasa ingin tahu atau memotivasi siswa dengan berbagai cerita		
Inti	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan media yang relevan sesuai dengan tema		
	Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan secara bertahap		
	Guru membimbing siswa selama proses pembelajaran		
	Guru memberikan tugas pada siswa yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut		
	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		
Istirahat	Guru menyampaikan aturan bermain terlebih dahulu		

Kegiatan	Aspek yang Diamati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
	Guru mengawasi semua anak yang sedang bermain		
Penutup	Guru bertanya atau bercerita Kembali tentang kegiatan hari ini		
	Guru menyimpulkan selama kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan hari ini		
	Guru bertanya kepada anak tentang perasaan selama kegiatan		
	Berdoa dan mengucapkan salam		

3.4.2 Panduan Wawancara

Berikut adalah pedoman wawancara yang akan ditujukan untuk guru RA AR-Ridho sebelum melaksanakan penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Sebelum Melaksanakan Melalui Kegiatan *Storytelling*

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1.	Dalam proses pembelajaran, apakah aspek kepercayaan diri pada anak sudah muncul dan berkembang?	
2.	Bagaimana tingkat kepercayaan diri anak di kelas sebelum menggunakan metode <i>storytelling</i> ?	
3.	Metode apa saja yang selama ini digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak?	

4.	Apa yang ibu ketahui tentang metode pembelajaran <i>storytelling</i> ?	
5.	Menurut ibu, apa saja kendala yang biasanya di temui saat membantu anak meningkatkan kepercayaan diri?	
6.	Apa harapan ibu terhadap penelitian ini dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui metode <i>storytelling</i> ?	
7.	Bagaimana rencana ibu untuk mengevaluasi perkembangan kepercayaan diri anak melalui metode <i>storytelling</i> ?	

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Setelah Melaksanakan Melalui Kegiatan *Storytelling*

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Ibu dalam menerapkan kegiatan <i>storytelling</i> ?	
2.	Menurut Ibu, perubahan apa yang dapat diamati pada tingkat kepercayaan diri anak setelah diberikan kegiatan <i>storytelling</i> ?	
3.	Aspek apa dari kegiatan <i>storytelling</i> yang menurut Ibu paling efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak?	
4.	Tantangan apa yang Ibu hadapi selama proses kegiatan <i>storytelling</i> dan bagaimana Ibu cara mengatasinya?	
5.	Apakah ada perbedaan signifikan antara metode <i>storytelling</i> dengan metode sebelumnya yang Ibu gunakan?	

6.	Bagaimana respon anak-anak terhadap kegiatan <i>storytelling</i> ?	
7.	Apakah ibu merekomendasikan <i>storytelling</i> untuk meningkatkan kepercayaan diri anak? Mengapa?	
8.	Apa saran Ibu untuk perbaikan atau pengembangan metode ini ke depannya?	

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan terkait partisipan. Catatan tersebut dapat berupa teks, *video*, maupun foto. Teknik ini tidak hanya untuk mempermudah peneliti selama proses penelitian, tetapi juga berfungsi sebagai sumber data utama dan landasan penting dalam mengembangkan wawasan serta mendukung hasil analisis dan kesimpulan penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil yang dipaparkan meliputi kepercayaan diri. Data ini diperoleh dari lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sehingga dapat memungkinkan untuk mengetahui persentase pencapaian kemampuan kepercayaan diri.

Analisis data ini dilakukan setelah data terkumpul, dan melibatkan dua jenis data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menganalisis hasil observasi perkembangan kemampuan kepercayaan diri anak yang diperoleh melalui metode *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar.

3.5.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016) analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data dari observasi, wawancara, serta berbagai sumber lainnya, sehingga data lebih mudah

dipahami dan dapat disajikan dengan jelas kepada orang lain. Dengan analisis data kualitatif, dapat diketahui efektivitas serta kelebihan dari kegiatan metode *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan kepercayaan diri anak usia dini di RA Ar-Ridho.

3.5.2 Analisis Data Kuantitatif

Setelah tindakan selesai dilanjut pada analisis data observasi kemampuan kepercayaan diri anak dengan teknik analisis kuantitatif. Perhitungan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui rata-rata kemampuan kepercayaan diri anak. Nilai rata-rata kemampuan kepercayaan diri anak dapat dihitung menggunakan rumus menurut (Arikunto, 2012).

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah skor seluruh anak

N = Jumlah anak

Kemudian nilai hasil kemampuan kepercayaan diri anak usia dini dihitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2009) sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Penelitian ini menganalisis data dari kegiatan *storytelling* yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Evaluasi terhadap pembelajaran anak dilakukan pada setiap sesi dengan membandingkan rata-rata hasil sebelum dan setelah intervensi diberikan. Proses analisis ini dilakukan pada tahap refleksi, dan hasilnya dimanfaatkan sebagai dasar untuk merencanakan langkah-langkah siklus berikutnya.

Menurut Arikunto (dalam Trisnawati & Sari, 2019) data tersebut akan diinterpretasikan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Persentase Kategori Penilaian

Nilai Persentase	Jenis Penilaian
0% - 25%	BB (Belum Berkembang)
26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)

Dengan demikian, jika persentase dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa meningkat dari hasil persentase sebelumnya hingga mencapai skor lebih dari 80%, maka dapat dikatakan kegiatan metode pembelajaran *storytelling* menggunakan buku cerita bergambar berhasil untuk mengembangkan kepercayaan diri anak.